

***FROZEN AND INTIMATE LANGUAGE VARIETIES IN THE FILM SUMALA: A
SOCIOLINGUISTIC PERSPECTIVE***

Sivana Aprilia¹, Ika Arifianti²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya, No. 30 Kota Pekalongan

Email : ¹ @sivprilia0404@gmail.com

Abstract

Language is a cultural symbol that reflects the diversity of society, including local wisdom expressed in everyday communication. Sociolinguistic studies focus on the relationship between language and its social context, one of which is through the analysis of language variation based on levels of formality. These variations include frozen, formal, Consultative style, casual, and intimate styles. People use different forms of language depending on the situation and the interlocutor. For example, intimate language is used in daily conversations with close friends, while frozen language is used in highly formal situations such as ceremonies. Frozen style is a language variety that is fixed and cannot be altered. This study aims to describe the forms of language variation in terms of formality, specifically frozen and intimate styles, as found in the utterances from the film Sumala, directed by Rizal Mantovani. The film is based on a true story set in Semarang and contains many utterances that reflect the use of language variation in various social contexts. This research uses a qualitative descriptive method. The data consists of selected utterances from scenes in the film, analyzed using Martin Joos's theory of language style variation. Data were collected using observation and note-taking techniques. The findings reveal three examples of frozen style and three examples of intimate style found in the characters' utterances. This study demonstrates how film can serve as a medium to represent language variation in social contexts and illustrates how language is used appropriately according to the situation and relationship between speakers.

Keywords: *film, Frozen Variety, Intimate Variety, Sociolinguistics*

RAGAM BAHASA BEKU DAN AKRAB DALAM FILM SUMALA: PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Abstrak

Bahasa merupakan simbol budaya yang mencerminkan keberagaman masyarakat, termasuk kearifan lokal yang tercermin dalam komunikasi sehari-hari. Kajian sosiolinguistik memfokuskan pada hubungan antara bahasa dan konteks sosial, salah satunya melalui analisis variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalannya. Variasi ini meliputi ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Masyarakat menggunakan bentuk bahasa yang berbeda sesuai dengan situasi dan lawan bicara, misalnya, ragam akrab digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman dekat, sedangkan ragam beku digunakan dalam situasi yang sangat formal seperti upacara, ragam beku adalah variasi bahasa yang tidak dapat diubah sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dari segi keformalan, khususnya ragam beku dan ragam akrab, dalam tuturan yang terdapat pada film Sumala karya Rizal Mantovani. Film ini diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Semarang dan memuat banyak tuturan yang mencerminkan penggunaan variasi bahasa dalam konteks sosial yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data berupa penggalan tuturan tokoh dari adegan-adegan dalam film, yang dianalisis menggunakan teori variasi bahasa menurut Martin Joos. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga contoh penggunaan ragam beku dan tiga contoh penggunaan ragam akrab yang ditemukan dalam tuturan tokoh-tokoh di film tersebut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana film dapat menjadi media untuk merepresentasikan variasi bahasa dalam konteks sosial, serta menggambarkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan hubungan antarpenutur.

Kata Kunci: Film, Ragam Akrab, Ragam Beku, Sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik pada hakikatnya mempelajari hubungan bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk dapat memahami suatu konteks dalam sosial, bahasa itu muncul dari pola pikir manusia yang dapat

mencerminkan suatu sosial budaya dan identitas dari individu atau sekelompok manusia. Arifianti (2023 : 1) yang mengemukakan Sociolinguistik adalah ilmu yang berperan penting untuk mempelajari tentang bahasa dan penerapannya dalam Masyarakat. Ruang lingkup sociolinguistik meliputi

Komunikasi Bahasa, Bahasa dan Masyarakat, Peristiwa tutur dan Tindak tutur, Variasi Bahasa dan Jenis Bahasa, Bilingualisme dan diglossia, Alih Kode dan Campur Kode, Interferensi dan Integrasi, Perubahan, Pergeseran, dan Pemertahanan Bahasa, Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa, Bahasa dan Kebutuhan, Perencanaan Bahasa, Pembakuan Bahasa, Pendidikan dan Pengajaran bahasa, Profil Sociolinguistik di Indonesia. Kajian linguistik mencakup berbagai aspek penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, geografis, situasional, dan individual adalah Variasi Bahasa.

Variasi bahasa terjadi karena adanya keberagaman yang disampaikan oleh penutur dalam berinteraksi sosial. Dalam kajian sociolinguistik, variasi bahasa mengacu pada perbedaan cara berbicara yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan situasional. Variasi bahasa meliputi dialek, sosiolek, idiolek, register, dan lain sebagainya. Salah satu fokus dalam penelitian ini adalah variasi bahasa dari segi keformalan. Keformalan dalam variasi bahasa merupakan cara seseorang berkomunikasi berdasarkan konteks dan tujuan sosial yang dihadapi.

Variasi bahasa dikuatkan oleh Azisi, Badri (2024:12) yang mengemukakan Variasi bahasa dalam Masyarakat Arab tidak dapat dipisahkan dari faktor sosial yang mempengaruhinya. Segi keformalannya dalam Variasi Bahasa dikuatkan oleh Joss (dalam Purwanti, Muzammil, dan Amir) membagi variasi bahasa menjadi lima macam gaya yaitu gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). Variasi bahasa dari segi keformalannya ragam beku dan ragam akrab menurut Joos (dalam Muhlis 2021:34) Ragam beku merupakan variasi bahasa yang kaku atau tidak dapat di ubah sama sekali. Variasi ragam beku digunakan pada situasi- situasi khidmat,

misalnya upacara. Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib.

Penelitian ini sejalan dengan Soleh, Sabardila (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Resperentasi Variasi Keformalan Bahasa pada Dialektika Mata Najwa (Coba- Coba Tatap Muka)”. penelitian Soleh, Sabardila menunjukkan bahwa variasi keformalan bahasa terdapat 5 variasi secara utuh sesuai dengan teori Martin Joos yaitu ragam beku, raga resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Pada penelitian Soleh, Sabardila terdapat relevansi yaitu pada kajian ilmu Sociolinguistik Variasi Bahasa dari Segi keformalannya dan metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian Soleh, Sabardila pada Tayangan Youtube Najwa Shihab sedangkan pada penelitian ini pada Film horor “Sumala” Karya Rizal Mantovani.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ningtyas, Suharyo (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Instagram pada akun Arief Muhammad (@armuh) Kajian: Sociolinguistik”. Hasil penelitian yang diperoleh dari keterangan (caption) Arief Muhammad terdapat tiga ragam bahasa yaitu, ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab. Relevansi penelitian Ningtyas, Suharyo dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kajian Sociolinguistik Variasi bahasa dari segi keformalan yang menggunakan teori ragam keformalan model Martin Joos dan pada objek kajian penelitian, pada penelitian ini menggunakan objek kajian pada film.

Film ditujukan untuk menyampaikan sebuah karya dengan menyampaikan isi pesan dalam cerita yang ditujukan untuk penonton dengan jangkauan lebih luas. Film “Sumala” Karya Rizal Mantovani ini mengangkat cerita bertemakan horor dan mengandung ciri khas bahasa kearifan lokal masyarakat jawa seperti bahasa jawa yang digunakan pada dialog disetiap adegan dan tradisi

jawa yang di munculkan dalam film seperti tradisi tujuh bulanan film ini merupakan film yang rilis pada tahun 2024, Film Sumala Karya

Rizal Mantovani diangkat dari kisah nyata Melalui dialog-dialog yang ada, film *Sumala* menyajikan contoh penggunaan ragam bahasa sesuai dengan tingkat keformalan, khususnya ragam beku dan ragam akrab. Ragam beku tampak pada situasi yang bersifat resmi dan sakral, seperti saat pengucapan doa atau upacara keagamaan, sedangkan ragam akrab muncul dalam percakapan sehari-hari antaranggota keluarga atau sahabat dekat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk Ragam Beku dalam Film Sumala

Karya Rizal Mantovani?. (2) Bagaimana bentuk Ragam Akrab dalam Film Sumala Karya Rizal Mantovani?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan konteks penggunaan ragam beku dan ragam akrab pada tuturan tokoh dalam film sumala, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dirumuskan bagaimana wujud dari variasi bahasa dari segi keformalannya yaitu ragam beku dan ragam akrab dalam tuturan Film Sumala karya Rizal Mantovani. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan wujud variasi bahasa dari segi keformalannya ragam beku dan ragam akrab pada tuturan adegan Film Sumala Karya Rizal Mantovani menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data seperti wawancara, observasi dan dokumen. Sejalan dengan Abdussamad (2021:30) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif yang fundamental dan naturalistik harus dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium..

Data pada penelitian ini adalah berupa penggalan tuturan dari adegan Film "Sumala" Karya Rizal Mantovani yang tayang di Netflix dalam film "Sumala" terdapat tuturan yang merujuk pada variasi bahasa dari segi keformalannya

ragam beku dan ragam akrab. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dari adegan tokoh yang menceritakan setiap peristiwa di dalam film "Sumala" Karya Rizal Mantovani dalam video streaming Netflix. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa penggalan tuturan adegan cerita dalam Film "Sumala" Karya Rizal Mantovani dengan durasi waktu yaitu \pm 1:52. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Simak dan Teknik catat. peneliti mengambil data dari setiap tuturan peristiwa dalam film, yang kemudian peneliti catat dan peneliti masukan kedalam kartu data dan diketik menggunakan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Ragam Beku

Ragam beku merupakan variasi bahasa yang paling formal dan digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, seperti upacara kenegaraan, khutbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab, undang-undang, akta notaris, dan surat keputusan. Ragam beku adalah salah satu ragam bahasa berdasarkan situasi pemakaian yang paling formal dan kaku, serta tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

(1) Konteks : Pranatacara membacakan acara tujuh bulanan

Pranatacara : **"Meniko Bapak Ibu, Siram Jamas
Sarono Pambaranting Sengkolo
Sukerto"**.

(Data 7)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Pranatacara termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Beku. Pada (data 7) menggunakan bahasa yang sering digunakan pada acara upacara adat jawa pada film ini yang ditunjukkan adalah upacara tujuh bulanan Soelastri. Kata-kata seperti "Siram", "Jamas", "Sarono", "Pambaranting", "Sengkolo", "Sukerto" adalah kosakata khas

bahasa Jawa klasik yang tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kalimat ini penuh muatan budaya dan spiritual.

(2) Konteks: Soedjiman meminta bantuan kepada warga dan Kepala Desa Jragung.

Soedjiman : “Istri saya, mati”.

Warga : “**Innalilahi wa Innalilahi Rajiun**”.

(Data 29)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Warga termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Beku. Pada (data 29) menggunakan bahasa yang sering digunakan pada momen sakral berbela sungkawa merujuk pada keagamaan. Pada film ini yang ditunjukkan adalah Ucapan sakral berduka atas meninggalnya seseorang. Kata “Innalillahi wa inna ilaihi raji’un” yang artinya “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali.” Adalah kosakata Agama islam yang dikutipan dari Al-Qur’an (Surah Al-Baqarah ayat 156) yang digunakan saat mendengar kabar duka atau musibah.

(3) Konteks : Soedjiman meminta bantuan paranormal.

Kusno : “**Kang sekar dumadi ono jiwo lan rogo tanpo roso ono kene lan rogo dadi bubrah**”.

Soedjman : “Ono opo pak?”.

(Data 26)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Kusno termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Beku. Pada (data 26) menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam wejangan leluhur, tembang macapat, atau kegiatan spiritual/kejawen pada film ini yang ditunjukkan pada adegan soedjiman yang meminta bantuan kepada dukun mbah Kusno. “Sekar dumadi” = ciptaan agung atau manusia, “Ono jiwo lan rogo” = ada jiwa dan raga, “Tanpo roso” = tanpa rasa (batin, kesadaran), “Kene lan rogo dadi bubrah” = jika hanya digerakkan oleh

nafsu semata, maka akan rusak atau hancur. Ungkapan ini menekankan pentingnya keselarasan antara jiwa, raga, dan rasa (batin) dalam kehidupan manusia. Kalimat tersebut adalah ragam beku dalam bahasa Jawa, karena bersifat tetap, resmi, dan digunakan dalam konteks budaya yang sakral atau wejangan filsafat hidup. Bahasa seperti ini berfungsi sebagai penyampai nilai luhur, etika, dan spiritualitas tradisional.

2. Ragam Akrab

Ragam akrab (dalam bahasa Inggris: *intimate style*) adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi sangat pribadi antara individu yang memiliki hubungan sangat dekat secara emosional, seperti anggota keluarga, sahabat karib, atau pasangan. Ragam akrab adalah tingkat tutur paling tidak formal, digunakan antara orang-orang yang sudah sangat dekat, dan sering kali tidak memerlukan penjelasan penuh karena adanya pemahaman Bersama. Berikut berberapa analisis variasi bahasa dari segi keformalan ragam akrab dalam Tuturan Film Sumala Karya Rizal Mantovani jenis tuturan pada data berikut.

(1) Konteks : Simbok Sum mengobati luka cabuk Kumala dan memberikan Kumala hadiah ulang tahun.

Simbok : "Maafkan simbok cah ayu.
Sum Sampun, sampun cah ayu..simbok tutup ya". Biar ndak sedih lagi, cah ayu mau main piano? Iyo ayo sini simbok tuntun kesana, hati -hati yo.". " nok?"

Kumala : "Hm?".

(Data 13)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Simbok Sum termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Akrab. Pada (data 13) menggunakan bahasa yang sering digunakan pada dalam konteks menenangkan dan

menyayangi, yang sangat khas ragam akrab. Kalimat tersebut adalah contoh ragam akrab yang otentik, karena Terjadi dalam hubungan sangat dekat (ibu-anak), Mengandung panggilan kasih, Menggunakan bahasa sehari-hari yang campur dan tidak formal, Bernuansa lembut dan penuh keintiman. Kalimat ini menggambarkan bahwa Simbok Sum adalah seseorang yang memiliki jiwa keibuan yang sangat menyayangi dan lembut menganggap Sumala seperti anaknya sendiri.

(2) Konteks: Sumala memberitahu Kumala bahwa mereka saudara kembar.

Sumala : **“Lah aku? Aku ini temenmu, sahabatmu. Mulai saiki siang malam ga ana bedo yo?”.**

(Data 14)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Sumala termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Akrab. Pada (data 14) menggunakan bahasa yang sering digunakan pada dalam hubungan yang sangat personal (teman atau sahabat dekat), dalam film ini Sumala dan Kumala merupakan saudara kembar yang berbeda.

(3) Konteks: Kumala memberitahu Mbok Sum agar bergegas pergi dari rumah.

Kumala : **“Terimakasih mbok selama ini udah baik sama Kumala, Kumala sayang sama simbok”.**

Simbok : **“Ndok, simbok sayang banget karo Kumala”.**
Sum

(Data 25)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Kumala termasuk dalam jenis Variasi bahasa dari segi keformalan Ragam Akrab. Pada (data 25) menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam hubungan sangat personal dan emosional. Bahasa

tidak formal, namun penuh kehangatan dan rasa cinta. Dalam kalimat tuturan Kumala dan Simbok Sum merupakan kalimat yang mendeskripsikan perpisahan, atau momen haru Kumala dan Simbok Sum untuk berpisah salamanya.

Pembahasan

Variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalan dipengaruhi oleh situasi dan konteks pembicaraan. **Ragam beku** muncul dalam konteks formal, sakral, atau tradisional karena kebutuhan akan ketetapan, kehormatan, dan kekhidmatan. Sebaliknya, **ragam akrab** digunakan dalam situasi yang bersifat personal dan emosional, tanpa batasan formalitas. Dalam film *Sumala* karya Rizal Mantovani, ditemukan penggunaan kedua ragam tersebut dengan campuran bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya **tiga tuturan ragam beku** dan **tiga tuturan ragam akrab**, yang merefleksikan bentuk komunikasi dalam konteks sosial masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dalam penelitian Variasi Bahasa dari Segi Keformalan Ragam Beku dan Ragam Akrab dalam Film *Sumala* Karya Rizal Mantovani, peneliti memperoleh berberapa Kesimpulan yaitu Ragam Beku sebanyak tiga penggalan tuturan dan Ragam Akrab sebanyak 3 penggalan tuturan. Hasil penemuan data jenis variasi bahasa dari segi keformalannya membuktikan bahwa dalam berbicara dapat disesuaikan dengan Tingkat situasi dan konteks. Harapan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan atau menambahkan topik kajian yang dapat dijadikan referensi bahasa dari segi keformalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arifianti, I. (2023). *Buku Ajar Sociolinguistik*. Solok: Mitra Cendikia Media.

- Azisi, & Badri. (2024). *Sosiolingustik*. Sidoarjo: CV.Duta Sains Indonesia..
- Mantovani, R. (Director). (2024). *Sumala* [Motion Picture].
- Muhlis, A. (2021). *Sosiolingustik Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ningtyas, A. S., & Suharyono. (2023). Variasi Bahasa dalam Instagram pada Akun Arief Muhammad (@armuh) Kajian: Sosiolingustik. *Wicara ejournal2.undip*, 91-97.
- Soleh, A. R., & Sabardila, A. (2022). Resperentasi Variasi Keformalan Bahasa pada Dialektika Mata Najwa "Coba- Coba Tatap Muka". *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 71-83.

